TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5630

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS DENGAN MENGGUNAKAN *MODEL PROBLEM* BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV SDN 01 SUNGAI JARIANG KABUPATEN AGAM

Improving Student Learning Outcomes in IPAS Learning Using the Problem-Based Learning (PBL) Model in Class IV at SDN 01 Sungai Jariang Agam Regency

Jihan Satila & Zuardi
Universitas Negeri Padang
jihansatila95@gmail.com; zuardi.msi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 5, 2025	Apr 20, 2025	May 1, 2025	May 6, 2025

Abstract

This study is motivated by the low learning outcomes of students due to the lack of active involvement in the learning process, which is still centered on the teacher. The purpose of this research is to describe the improvement in student learning outcomes in the IPAS lessons on the topic "Landforms and Their Utilization Related to Professions" using the Problem Based Learning (PBL) model in grade IV at SDN 01 Sungai Jariang, Agam Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used tests and non-tests, with research subjects including the classroom teacher as the practitioner, the researcher as the observer, and 24 students from grade IV. The results of the study indicate an improvement in each observed aspect, where

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the design of the teaching module increased from 83.3% (B) in cycle I to 95.8% (SB) in cycle II. Teacher and student activities also improved from 78.5% (C) to 96.42% (SB), while the assessment of attitudes showed a decrease in students exhibiting negative behavior. The average learning outcomes from the aspects of knowledge and skills increased from 74.28 (C) to 86.33 (B). Thus, the application of the PBL model has been proven to enhance student learning outcomes in IPAS lessons.

Keywords: Learning Outcomes; IPAS; Problem Based Learning (PBL) Model; Active Learning; Classroom Action Research (CAR)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik akibat kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi "Bentang Alam dan Pemanfaatannya Berkaitan Profesi" menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Sungai Jariang, Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes, dengan subjek penelitian meliputi guru kelas sebagai praktisi, peneliti sebagai pengamat, serta 24 orang peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek yang diamati, di mana perancangan modul ajar meningkat dari 83,3% (B) di siklus I menjadi 95,8% (SB) di siklus II. Aktivitas guru dan peserta didik juga meningkat dari 78,5% (C) menjadi 96,42% (SB), sementara penilaian sikap menunjukkan penurunan peserta didik yang bersikap negatif. Nilai rata-rata hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan meningkat dari 74,28 (C) menjadi 86,33 (B). Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPAS; Model *Problem Based Learning* (PBL); Pembelajaran Aktif; Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PENDAHULUAN

Pentingnya mempelajari IPAS dalam kurikulum merdeka khususnya pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari Proses pembelajaran IPAS khususnya pembelajaran IPS itu harusnya selalu dalam suasana yang menarik minat peserta didik. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik turut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran dapat membantu guru untuk mencapai tujuan tertentu seperti dalam Suprijono (2016:59). Adapun pembaharuan ataupun inovasi dalam pembelajaran IPS yang dimaksud adalah guru diperkenalkan dengan model-model pembelajaran yang relevan. Pemilihan model pembelajaran dengan baik akan dapat menciptakan suasana belajar yang maksimal dan membantu hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus di perhatikan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran IPAS khususnya pembelajaran IPS. Menurut Ahmadi, dkk (2011:20) ada yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar IPS di SD yaitu (1) siswa dipandu untuk mempraktikan setiap apa yang dipelajarinya kedalam kehidupannya; (2) siswa dibentuk karakter berdasarkan pelajaran yang dipelajari (Rahfiandi Purba, M. Husin 2023).

Agar dapat menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, dan kritis tentu seorang guru yang profesional harus memperhatikan beberapa hal di antaranya; (1) memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, (2) memberikan pembelajaran secara nyata kepada peserta didik, (3) memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan mampu membuat peserta didik berpikir secara kritis, (4) mengajarkan peserta didik untuk mampu belajar kelompok dalam diskusi baik itu sesama teman ataupun dari guru kepada peserta didik.

Keberhasilan seorang guru diukur dari keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal menunjukkan hasil yang optimal ditunjukkan dengan kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik.

Model pembelajaran menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik (Khoerunnisa dan Aqwal 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 08 Januari 2025 dan 09 Januari 2025 di SD Negeri 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS dan penerapan modul ajar yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam sebagai berikut :

Pertama pada tahap perencanaan, (1) Dalam menyusun modul ajar ditemukan beberapa kelemahan seperti kurang memberikan pembelajaran yang relevan dan menarik sehingga pembelajaran terlihat monoton, (2) Modul ajar yang dibuat guru belum dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan

selama proses pembelajaran, (3) Modul ajar yang telah dibuat guru sulit untuk dipahami karena belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Kedua, Pada proses pelaksanaan (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran terlihat masih monoton karena peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran, (2) Guru belum mengarahkan peserta didik pada masalah, (3) Guru kurang melatih peserta didik menemukan konsep sendiri dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan daya pikir peserta didik, (4) guru kurang mengembangkan rasa tanggung jawab dari dalam diri peserta didik.

Permasalahan yang penulis temukan berdampak pada peserta didik di antaranya : (1) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) peserta didik sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan peserta didik untuk berfikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal, (3) peserta didik belum mampu bernalar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan (4) peserta didik belum sepenuhnya dilibatkan dalam menyelesaikan masalah, serta (5) peserta didik tidak memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Melihat kenyataan tersebut, maka dalam proses pembelajaran IPAS perlu diterapkan model pembelajaran yang mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas diantaranya adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengaktifkan peserta didik, menuntut peserta didik untuk berfikis kritis, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengemukakan gagasan, yang lebih melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, serta membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Sehingga dapat mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran yang menerapkan pengorientasian peserta didik pada masalah, mengaktifkan peserta didik, menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengemukakan gagasan, yang lebih melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, serta membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Sehingga

dapat mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai. Diharapkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran juga meningkat. Model yang cocok digunakan untuk menciptakan kualitas proses pembelajaran yang mengorientasi peserta didik pada masalah, meningkatkan aktivitas peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik, sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Sejalan dengan itu, Taufina dan Muhammadi (2012:367) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) merupakan "model yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan".

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mampu mengubah tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, bahkan nilai norma terhadap perilaku peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) membuat peserta didik terbiasa untuk memecahkan masalah yang ada sehingga lebih menjadikan peserta didik mandiri.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu peserta didik dalam menemukan masalah, mendiskusikan masalah, dan menyelesaikan suatu masalah tersebut sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Keberhasilan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran telah di buktikan dengan penelitian yang di lakukan oleh M. Alfida Julvi (2022) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 02 Kabupaten Pasaman"

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Dengan Menggunakan model *Problem Based learning* (PBL) di Kelas IV SDN 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam".

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Sungai Jariang, Kabupaten Agam, pada semester II tahun ajaran 2024/2025, yaitu antara bulan Januari hingga Juni. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai pengamat (observer), guru kelas IV sebagai praktisi, dan peserta didik kelas IV SDN 01 Sungai Jariang yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 18 Februari dan 26 Februari, sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 15 April. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses peningkatan pembelajaran di kelas secara naratif, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk memaparkan hasil penelitian dalam bentuk angka. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang pada setiap siklus. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, non-tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar soal evaluasi hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun temuan-temuan penelitian yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam.

1. Rancangan Modul Ajar Guru

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Uno (dalam Yuniati & Prayoga, 2019) menyatakan bahwa perencanaan

pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam, sangat jelas bahwa peneliti bersama guru kelas IV terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar.

Modul ajar yang dibuat peneliti bersama guru kelas IV pada siklus I dan II sudah sesuai dengan komponen modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target peserta didik, sarana prasarana, dan model pembelajaran. Sementara itu pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asessmen, dan remedial serta pengayaan. Terakhir adalah komponen lampiran yang berisikan yang berisikan bahan bacaan, media pembelajaran, LKPD dan intrumen penilaian. Sesuai dengan pendapat Maulinda (2022) mengatakan bahwa terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

Hasil pengamatan dan penilaian modul ajar dari pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS siklus I sudah berada pada kriteria baik tapi masih banyak descriptor yang belum muncul. Deskriptor yang belum muncul yaitu pada kompetensi inti guru kelas belum menyesuaikan antara pemilihan materi dengan tujuan pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan adalah guru harus menyesuakan pemilahan materi dan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan suatu materi ajar atau pembelajaran haruslah relevan atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Majid, 2014).

Pada kegiatan pembelajaran guru belum menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan sistematis. Guru belum menampilkan kegiatan awal, inti, dan penutup dengan jelas. Solusi yang dapat dilakukan adalah guru harus menyesuaikan kegiatan pembelajar agar tercipta kegiatan pembelajaran yang sistematis dan juga guru harus menampilkan kegiatan awal, inti dan penutup dengan jelas agar pembelajaran lebih tertata. Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif,

serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik (Nurdyansyah, 2018)

Pada pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran, peneliti belum menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mudah dipahami serta belum bisa menarik perhatian peserta didik. Solusi yang dapat dilakukan adalah pemilihan bahan ajar dan media harus sesuai dengan karakteristik dan menarik perhatian peserta didik agar mudah dimengerti dan menarik perhatian peserta didik. Menurut Arsyad (2019: 69–71) dalam pemilihan dan penggunaan media meliputi "motivasi, perbedaan individual, indikator serta tujuan pembelajaran, organisasi inti, perencanaan sebelum belajar, partisipasi, emosi, umpan balik, latihan, wawasan, pengulangan, dan penerapan".

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan modul ajar di siklus I pertemuan I diantaranya : (1) Pada komponen inti guru belum menyesuaikan pemilihan materi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) Pada kegiatan pembelajaran guru belum menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan model yang dipakai dan guru belum menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar tersusun secara sistematis, (3) Pada pemilihan bahan ajar guru belum menyesuaikan dengan dengan karakteristik peserta didik agar mudah dipahami, (4) Pada pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran guru juga belum bisa menarik peserta didik.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan modul ajar pada siklus I pertemuan I. Kekurangan tersebut tentu saja berdampak terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hendaknya perumusan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta bahan ajar dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 79,1% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 83,3% (B) dengan demikian dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dengan kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I maka dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2015) "Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar".

Kemudian perencanaan atau modul ajar pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus muatan pelajaran yang juga sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, kedepannya peneliti bersama guru kelas harus membuat media belajar lebih menarik perhatian peserta didik. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,83% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Dari hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam, terlihat bahwa peneliti bersama guru kelas membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar dan melaksanakan sesuai dengan model *Problem Based Learning*

(PBL) menurut Hosnan (2014) langkah-langkah untuk memulai pembelajaran menggunakan model *Prblem Based Learning* (PBL) di antaranya sebagai berikut :(1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah langkah dalam model *Problem Based Learning* pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal.

Pada kegiatan pendahuluan telah terlaksana 3 deskriptor dengan kualifikasi baik. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran agar peserta didik lebih terarah dengan materi yang akan dipelajari.

Pada langkah keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada langkah ini telah terlaksanan 2 deskriptor dengan kualifikasi cukup. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul guru menyampaikan tata cara penyampaian hasil diskusi kelompok; Guru meminta peserta didik yang tidak tampil untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil. Solusi yang dapat dilakukan adalah guru harus meminta peserta didik yang tidak tampil untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil agar kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dapat berlangsung baik dan merata dengan melibatkan seluruh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Kosasih (2014:89) bahwa "guru selalu memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri".

Pada langkah kelima menganilisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada langkah ini telah terlaksana 3 deskriptor dengan kualifikasi baik. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu Guru membimbing peserta didik dalam menanggapi atau mengevaluasi jawaban kelompok yang tampil. Solusi yang dapat dilakukan adalah guru harus membimbing peserta didik dalam menanggapi

atau mengevaluasi jawaban kelompok yang tampil dan bisa dijadikan pembelajaran kedepannya.

Berdasarkan data hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang mana kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah diperbaiki berdasarkan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 71,4% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 85,71% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

3. Hasil Belajar Menggunakan *Problem Based Learning* (PBL)

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Rusman (2020:12) "Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik."

Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 3 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 2 peserta didik

menonjolkan sikap negatif. Pada siklus II terdapat 5 peserta didik yang menonjolkan sikap positif.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Pengamatan Siklus I

NO	Aspek	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I
1.	Modul Ajar	79,1	87,5	83,3
2.	Aspek Guru	71,4	85,71	78,5
3.	Aspek Peserta didik	71,4	85,71	78,5
4.	Hasil Belajar	70,18	78,4	74,29

Sumber : Data primer 2025

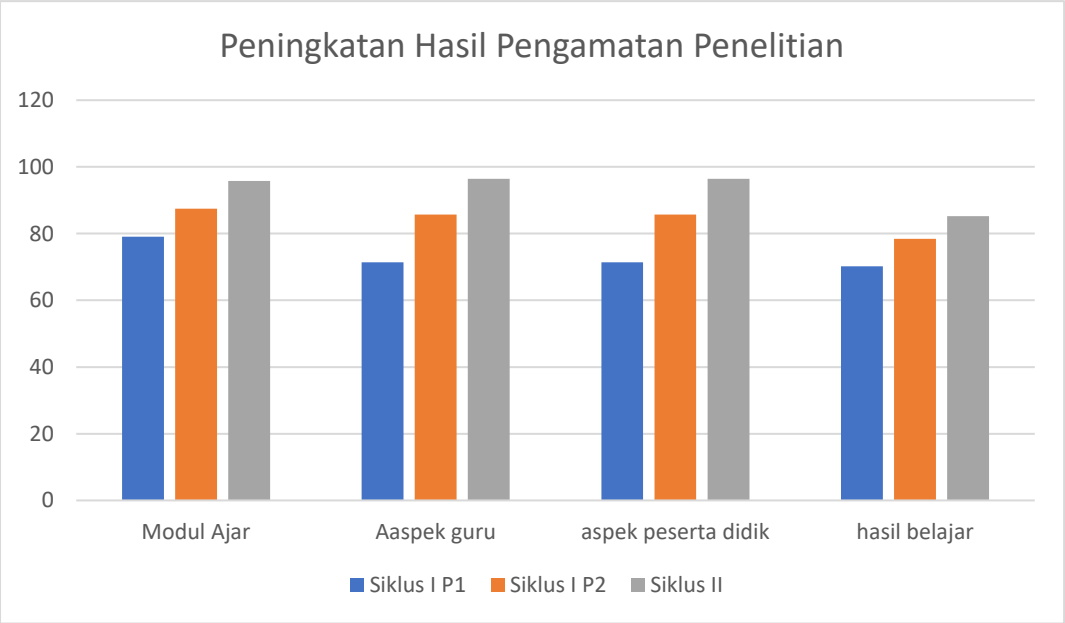
Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 75,59 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88,75 dengan predikat sangat baik (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 71,08 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 84,89 dengan predikat sangat baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Pengamatan Siklus II

No	Aspek	Siklus 2
1.	**Modul Ajar**	**95,8**
2.	**Aspek Guru**	**96,42**
3.	**Aspek Peserta Didik**	**96,42**
4.	**Hasil Belajar**	**85,20**

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan data yang didapat jelas bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS secara keseluruhan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Siklus I-II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 01 Sungai Jariang Kabupaten Agam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai 83,3% perencanaan dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,8% dengan

predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) Orientasi peserta didik terhadap masalah; b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 78,5% dengan predikat C , meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat SB. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 78,5% dengan predikat C, meningkat pada siklus II 96,42% dengan predikat SB. Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.
3. Dalam penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I terdapat 12 orang peserta didik yang menonjol yaitu 7 orang peserta didik yang bersikap positif dan 5 orang yang bersikap negatif dan pada siklus II terdapat 5 orang peserta didik yang menonjol bersikap positif.
4. Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 74,28 dengan predikat C, meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 86,37 dengan predikat B. Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik

mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 01 BPA Kota Bukittinggi Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Basic Education Studies*, *7*(1), 754-765.

Darwanti. (2016). "Efektifitas Metode Quiz Team Dan Murder Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS." *Pendidikan* 1(1).

Elysia, H., Sari, S. I., Maghfiroh, P., & Iza, M. (2013). Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 01Kesesi Kelas 4. *Prosiding SEMAI 2 Seminar Nasional PGMI 2013*, 358–368.

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2012). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 12(3), 236– 243. https://doi.org/10.24246/j.js.2012.v12.i3.p236-243

Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Imajiner: Jurnal IPAS dan Pendidikan IPAS Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal IPASn Dan Pendidikan IPAS*, 1(5), 224– 236.

Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal. (2010). "Analisis Model-model Pembelajaran." *Fondatia* 4(1): 1–27. doi:10.36088/fondatia.v4i1.441.

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2010). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, *4*(1), 1–27.

Krismayanti, W., & Mansurdin. (2010). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Integrated Thematic Learning Process with Models Problem Based Learning (PBL) in Elementary Schools. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, *8*(7), 101–110.

Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). Evaluasi Hasil Belajar. Yayasan Kita Menulis.

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, *5*(2), 130–138.

Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *2*(1), 586–595.

Prijowuntato, S. W. (2020). Evaluasi pembelajaran. Sanata Dharma University Press.

Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, S. N. U. (2014). Jurnal Studi Al- Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani. *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, *10*(2), 119–131.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. (2012). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 1–8.

Sani, Ridwan Abdulah. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Inflementasi kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Taufik, Taufina & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press

Wahab, Abdul Aziz, dkk. (2009). Konsep Dasar IPS. Jakarta: Unversitas Terbuka.